

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian tentu akan memerlukan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data-data dan berbagai informasi yang dibutuhkan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan di BMT Harapan Ummat Kudus. Sedangkan pendekatan pada penelitian ini berjenis kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>2</sup> Penelitian kuantitatif menggunakan metode perhitungan statistik untuk memudahkan dalam menghitung data-data dari pengaruh kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan.

##### B. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data.<sup>3</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

###### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang disebarakan oleh peneliti. Adapun

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 24.

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

<sup>3</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta, 2011, hlm. 146.

<sup>4</sup> Saifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.

responden yang menjawab angket adalah karyawan di BMT Harapan Ummat Kudus.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di BMT Harapan Ummat Kudus yaitu berjumlah 33 orang karyawan, survey data pada tanggal 19 Januari 2017.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh.<sup>6</sup> Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Karena populasi dalam penelitian ini jumlah keseluruhannya kurang dari 100 maka semua jumlah populasi adalah termasuk sampel karena menggunakan sensus atau sampel jenuh.<sup>7</sup> Jadi sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 33 sampel.

### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>8</sup>

Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah:

1. **Variabel *independent*** : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung , 2004, hlm. 72.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

<sup>7</sup> Wirawan, *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi)*, PT. Rajagrafindo Persada, 2011, hlm. 211.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 72.

sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kepribadian ( $X_1$ ) dan kecerdasan emosional ( $X_2$ ).

2. **Variabel *Dependent*** : variabel ini sering disebut variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

### E. Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variable	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kepribadian ( $X_1$ )	Merupakan kombinasi dari kondisi fisik yang stabil dan karakteristik mental yang dapat memberikan satu identitas tersendiri dari masing-masing karyawan yang ada di perusahaan. (Kreitner dan Kinicki) <sup>10</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawasan yang luas (<i>extraversion</i>)</li> <li>2. Menyenangkan (<i>agreeableness</i>)</li> <li>3. Ketelitian (<i>Conscientiousness</i>)</li> <li>4. Kestabilan emosi (<i>Emotional Stability</i>)</li> <li>5. Keterbukaan pada pengalaman (<i>Openness to Experience</i>)</li> </ol>	Skala Likert
Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )	Suatu kemampuan yang menunjukkan bagaimana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran diri (Mempunyai kemampuan untuk menyadari apa</li> </ol>	Skala Likert

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

<sup>10</sup> Sri Indarti, Susi Hendriani, Mutia Mahda, *Pengaruh Faktor Kepribadian Pegawai dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Regional XII BKN Pekanbaru*, Jurnal Ekonomi, Vol 22, No 1 Maret 2014.

	<p>seseorang secara efektif mampu berhadapan dengan emosi baik dari dalam dirinya maupun dari orang lain. (Salovey and Mayer)<sup>11</sup></p>	<p>yang dirasakan)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pengelolaan diri (Mempunyai kemampuan untuk mengelola emosi dan rangsangan sendiri)</li> <li>3. Motivasi diri (Mempunyai kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kemunduran dan kegagalan)</li> <li>4. Empati (Mempunyai kemampuan untuk merasakan bagaimana perasaan orang lain)</li> <li>5. Keterampilan sosial (Mempunyai kemampuan untuk menangani emosi orang lain)</li> </ol>	
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p>	<p>Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas yang dihasilkan</li> <li>2. Kuantitas yang dihasilkan</li> <li>3. Ketepatan waktu (waktu kerja)</li> <li>4. Efektivitas</li> <li>5. Mampu melaksanakan</li> </ol>	<p>Skala Likert</p>

<sup>11</sup>Paisal, Susi Anggraini, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada LBPP-LIA Palembang, Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, Edisi ke-IV*, November 2010, hlm.103.

	kepadanya. (Mangkunegara) <sup>12</sup>	pekerjaan tanpa bantuan (kemandirian) 6. Mampu berkomitmen dalam pekerjaan	
--	--	---	--

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya akan berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.<sup>13</sup> Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu:

### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui data-data, prasasti-prasasti, naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar atau foto atau *blue print* dan lain sebagainya. Data ini berupa gambaran umum obyek penelitian, yang berupa profil, struktur organisasi dan lainnya di BMT Harapan Ummat Kudus.

### 2. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Tipe pertanyaan dalam angket penelitian ini menggunakan tipe pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau

<sup>12</sup>Edi MAuliza, Mukhlis, Yunus Amri, *Pengaruh Kepribadian dan Kepuasan Kerja Serta Komitmen terhadap Kinerja Karyawan Dinas Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan Aceh*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 1, No. 1, Agustus 2012.

<sup>13</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Edisi Kedua)*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2014, hlm. 133.

mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.<sup>14</sup>

Dalam metode angket/kuesioner ini disusun dengan skala likert (*likert scale*). Untuk mendapatkan data yang bersifat subyektif maka masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan yang diberikan skor sebagai berikut: sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), netral (skor 3), setuju (skor 4), sangat setuju (skor 5).

## G. Uji Validitas dan Reabilitas instrument

### 1. Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.<sup>15</sup> Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Pengukuran validitas dapat dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara score masing-masing butir pertanyaan dengan total score, dengan menggunakan SPSS. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada  $df=n-k$  (dimana  $n$ =jumlah sampel dan  $k$ =jumlah konstruk) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 135-136.

<sup>15</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*, Edisi kedua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005, hlm. 45.

<sup>16</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 20-21.

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i> (r hitung)	r tabel	Keterangan
Kepribadian (X1)	K1	0,550	0,374	Valid
	K2	0,558	0,374	Valid
	K3	0,723	0,374	Valid
	K4	0,591	0,374	Valid
	K5	0,604	0,374	Valid
	K6	0,543	0,374	Valid
Kecerdasan Emosional (X2)	KE1	0,502	0,374	Valid
	KE2	0,547	0,374	Valid
	KE3	0,463	0,374	Valid
	KE4	0,620	0,374	Valid
	KE5	0,473	0,374	Valid
	KE6	0,502	0,374	Valid
	KE7	0,513	0,374	Valid
	KE8	0,502	0,374	Valid
	KE9	0,604	0,374	Valid
	KE10	0,513	0,374	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	KK1	0,719	0,374	Valid
	KK2	0,639	0,374	Valid
	KK3	0,536	0,374	Valid
	KK4	0,653	0,374	Valid
	KK5	0,605	0,374	Valid
	KK6	0,724	0,374	Valid
	KK7	0,643	0,374	Valid

*Sumber Data: Data Primer yang diolah Tahun 2017*

Untuk tingkat validitas dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai hitung korelasi (r hitung) dengan nilai hitung r tabel pada *degree of freedom* (df)= n-2 dimana n adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini n = 30 sehingga besarnya df = 30-2 = 28 dengan taraf signifikansi 0,05 didapat r tabel 0,374. Jika r hitung (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total*

*Correlation*) lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $r$  positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,374) dan bernilai positif. Dengan demikian, butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas (keandalan) merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau *handal* jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabilitas jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0.60$ .

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya alat ukur reabilitas tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Di dalam penelitian ini menggunakan skala likert untuk memberi arti bagi jawaban responden yang dinyatakan dengan nilai 1-5. Agar data yang diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner tersebut valid dan reliabel maka dilakukan uji validitas membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  dan reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha* lebih besar 0,06.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 15.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Reabilitas**

<b>Variable</b>	<b>Reliability Coefficients</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Kepibadian (X1)	7	0,714	0,60	Reliable
Kecerdasan Emosional (X2)	11	0,740	0,60	Reliable
Kinerja Karyawan (Y)	8	0,758	0,60	Reliable

*Sumber Data: Data Primer yang diolah Tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua item memiliki nilai Cronbach  $Alpha > 0,60$ . Dengan demikian semua variabel dapat dikatakan *reliable* dan syarat reabilitas alat ukur terpenuhi.

## H. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable bebas. Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi atau membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak (R).

Pada suatu penelitian, untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.<sup>18</sup>

### 2. Uji Autokolerasi

Menurut Sugiarto, autokolerasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat atau

<sup>18</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, ANDI, Yogyakarta, 2012, hlm. 151-152.

korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya autokorelasi. Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW-test). Hipotesis yang akan diuji yaitu:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi

$H_a$  = ada autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- a.  $DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b.  $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c.  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.<sup>19</sup>

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik plot. Dasar kriteria dalam mengambil keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistic untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 172-173.

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji  $t$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak maka dianalisis menggunakan analisis grafik dan uji statistic.

Pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual salah satunya yaitu uji statistic non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual berdistribusi normal

$H_a$  = Data residual tidak berdistribusi normal.<sup>20</sup>

## I. Analisis Data

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, yaitu analisis tentang hubungan antara satu variable *dependent* dengan dua atau lebih variable *independent*.<sup>21</sup> Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variable *dependent* apabila nilai variable *independent* mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable *independent* dengan variable

---

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Op. Cit*, hlm. 105-114

<sup>21</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 217.

*dependent* apakah masing-masing variable *independent* berhubungan positif atau negative.<sup>22</sup>

$$\text{Persamaannya} : Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan : Y = variable terikat (kinerja karyawan)

a = konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi kepribadian terhadap kinerja karyawan

b<sub>2</sub> = koefisien regresi kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan

X<sub>1</sub> = variable bebas (kepribadian)

X<sub>2</sub> = variable bebas (kecerdasan emosional)

e = standar kesalahan (error terms)

## 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Jika R<sup>2</sup> yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan antar variable *independent* terhadap variable *dependent*. Sebaliknya jika R<sup>2</sup> mendekati nol (0), maka semakin lemah pengaruh variable-variabel *independent* terhadap variable *dependent*.<sup>23</sup>

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable *dependent*.

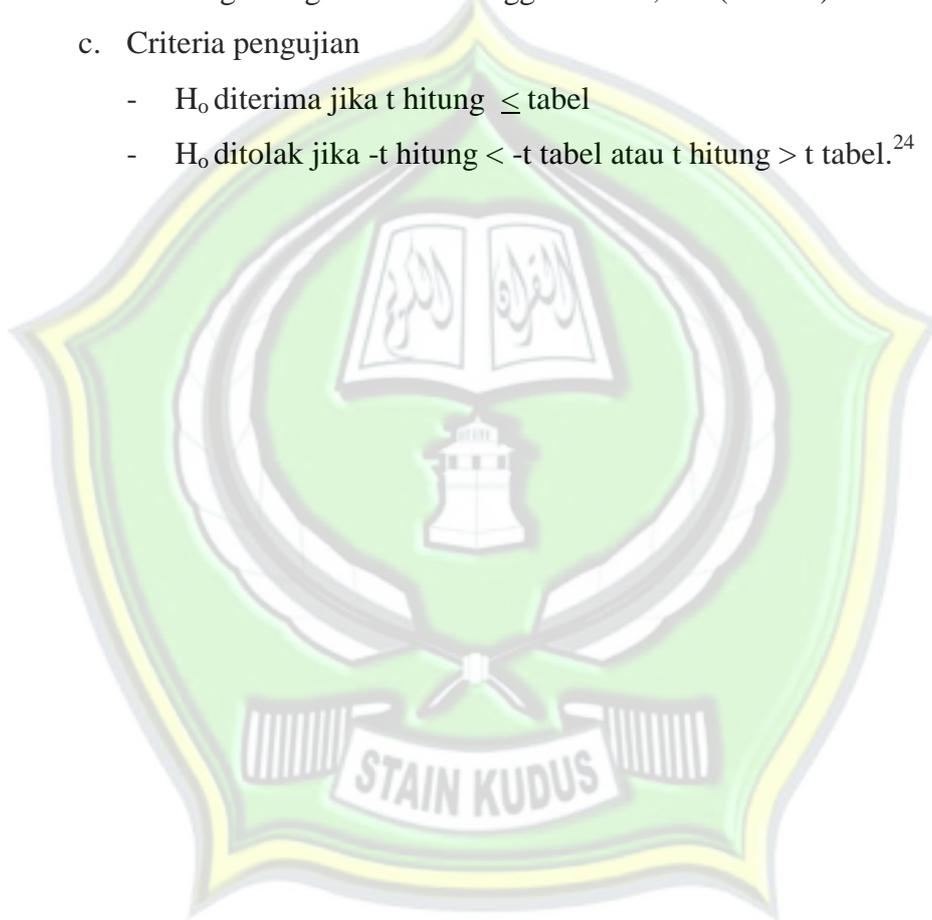
Langkah-langkah pengujian koefisien regresi secara parsial yaitu:

---

<sup>22</sup> Duwi priyatno, 2010, *Op,Cit*, hlm. 61.

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2001, hlm. 97.

- a. Menentukan hipotesis
  - $H_0$  = Secara parsial tidak ada pengaruh antara variable *independent* dengan variable *dependent*.
  - $H_a$  = Secara parsial ada pengaruh antara variable *independent* dengan variable *dependent*.
- b. Menentukan tingkat signifikansi
  - Tingkat signifikansi menggunakan 0,005 ( $\alpha = 5\%$ )
- c. Criteria pengujian
  - $H_0$  diterima jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
  - $H_0$  ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ .<sup>24</sup>



---

<sup>24</sup> Duwi Priyanto, 2010, *Op, Cit*, hlm. 68-69.